

**LAYANAN *HOME VISIT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MANDIRI SISWA MTs NEGERI 6 BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh
Fahri Nur Fauzi
NIM 16220040**

**Pembimbing:
Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP 19900428 000000 1 301**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-411/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN HOME VISIT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MANDIRI SISWA MTs NEGERI 6 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI NUR FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220040
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Zaen Musyrihin, S.Sos.L.M.Pd.I.
SIGNED
Valid ID: 6050604144d4

 Penguji I
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 604feac4d2aa

 Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 602a45ef0217f



 Yogyakarta, 29 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 60514e7353273



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fahri Nur Fauzi
NIM : 16220040
Judul Skripsi : Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Slamet, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrihin, S. Sos. I. M. Pd. I
NIP. 19900428 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Nur Fauzi
NIM : 16220040
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Layanan Home Visit dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Cilacap, 22 Maret 2021
Yang menyatakan



Fahri Nur Fauzi
NIM. 16220040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ibu Faikoh
dan Bapak Turimin.



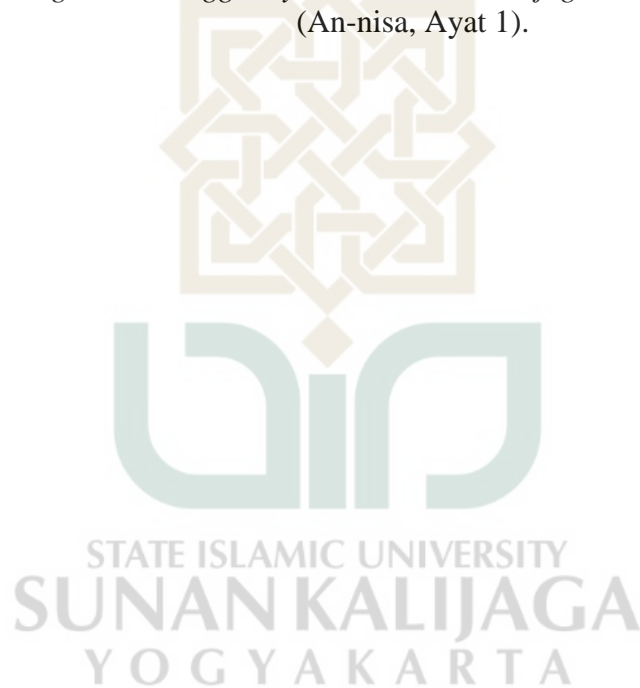
MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ

الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”♦

(An-nisa, Ayat 1).



♦ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm. 77.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu wa Taala atas segala nikmat, rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamamad Shallallahu ‘alaihi wasallam, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya hingga hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Rifa’i, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan semangat.

5. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, mengarahkan, memotivasi serta mencurahkan pikiran sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan menambah wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Ritaningsih Sudjoko, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Sutarti, S.Pd. selaku guru BK MTs Negeri 6 Bantul yang telah membimbing, memberikan informasi dan pengalaman serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. MLAR, HH, MMBD beserta walinya yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
9. Teman-teman terdekat yang telah memberi warna dalam hidup penulis.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian, doa, tenaga dan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang diberikan menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap dari skripsi ini dapat diambil manfaat dan hikmahnya.

Penulis,



Fahri Nur Fauzi

ABSTRAK

FAHRI NUR FAUZI NIM (16220040), Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul, Skripsi, Yogyakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2021.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Tidak adanya tatap muka antara guru dengan siswa menimbulkan turunnya motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang mengisi presensi tetapi tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan siswa yang selama proses belajar mengajar terlambat atau tidak mengisi presensi, hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar terhambat. Perlu diadakan layanan *home visit* untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa. Karena dengan adanya layanan *home visit* siswa yang semula tidak memiliki motivasi untuk belajar menjadi termotivasi karena adanya dorongan dari luar yang diberikan guru maupun orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan konseling (BK) MTs Negeri 6 Bantul, sehingga dari layanan *home visit* tersebut apakah dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa, kemudian penelitian ini berfokus mendeskripsikan tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah 2 guru BK, 3 siswa MTs Negeri 6 Bantul, dan 3 orang tua atau wali siswa. Sedangkan objek penelitian adalah tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang telah terkumpul disusun dan diverifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Kata Kunci: Layanan *Home Visit*, Motivasi Belajar Mandiri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING	37
MTs NEGERI 6 BANTUL	37
A. Gambaran Umum MTs Negeri 6 Bantul.....	37
1. Identitas Sekolah.....	37
2. Letak Geografis.....	37
3. Visi, Misi dan Tujuan	38

B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling MTs Negeri 6 Bantul	40
1. Sejarah Pelaksanaan.....	40
2. Muatan	43
3. Beban Layanan	46
4. Struktur Pelayanan.....	47
5. Visi, Misi dan Tujuan	51
6. Landasan Hukum	53
7. Profil Subjek	54
BAB III TAHAP-TAHAP LAYANAN <i>HOME VISIT</i> DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MANDIRI SISWA MTs NEGERI 6 BANTUL	68
A. Perencanaan	69
B. Pelaksanaan.....	80
C. Evaluasi.....	91
D. Analisis Hasil Evaluasi	94
E. Tindak Lanjut.....	97
F. Laporan	100
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Tugas Pembimbing Tahun Pelajaran 2015/2016.....	42
Tabel 2.2 Pembagian tugas guru bimbingan konseling tahun 2020/2021.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling.....	47
Bagan 2.2 Mekanisme kerja guru BK MTs Negeri 6 Bantul.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis memberi penegasan sebagai berikut:

1. Layanan *Home Visit*

Menurut Rahman layanan *home visit* adalah kegiatan guru BK mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa. Penanganan masalah siswa sering memerlukan pemahaman lebih jauh tentang keadaannya di rumah, sehingga diperlukan kunjungan langsung ke rumah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya.¹ Sedangkan menurut istilah layanan *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data sehingga mempermudah proses pengentasan masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.²

Berdasarkan istilah di atas yang dimaksud dengan layanan *home visit* dalam judul ini adalah kegiatan mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan dalam rangka melakukan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa untuk memperoleh data

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 76.

² Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

yang lebih mendalam dengan tujuan dapat mempermudah dalam pengentasan masalah yang dihadapi siswa.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa

Meningkatkan diartikan sebagai menaikkan derajat atau taraf. Seseorang yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lebih bisa.³ Sedangkan arti kata motivasi menurut Mc. Donald dalam bukunya Syaiful Bahri adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Menurut Haris belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Sedangkan pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menuntut ilmu di MTs Negeri 6 Bantul yang duduk di kelas VII dan VIII yang memiliki motivasi belajar mandiri rendah.

³ <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tingkat.html> diakses tanggal 6 Oktober 2020.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

⁵ Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan: Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari siswa yang semula malas belajar menjadi timbul rasa ingin dan semangat belajar tanpa ada ketergantungan kepada orang lain.

3. MTs Negeri 6 Bantul

MTs Negeri 6 Bantul merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bercirikan Islam di bawah naungan kementerian agama yang berlokasi di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷

Dengan penegasan istilah-istilah judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Siswa MTs Negeri 6 Bantul” adalah kegiatan mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan dalam rangka melakukan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam dengan tujuan dapat mempermudah dalam pengentasan masalah yang dihadapi siswa, sehingga siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari siswa yang semula malas belajar menjadi timbul rasa ingin dan semangat belajar tanpa ada ketergantungan kepada orang lain, siswa MTs Negeri 6 Bantul yang semula tidak memiliki motivasi belajar mandiri menjadi memiliki motivasi belajar mandiri. Fokus penelitian ini

⁷ <https://www.mtsn6bantul.sch.id/profile/> diakses tanggal 4 Maret 2021.

terletak pada tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 melumpuhkan hampir seluruh sektor, salah satunya pendidikan. Pemerintah menghimbau warganya untuk melakukan aktivitas di rumah saja, kecuali keperluan yang sangat mendesak. Hampir seluruh aktivitas kini dilakukan secara daring, tak terkecuali proses belajar mengajar. Para siswa yang biasanya mengikuti pembelajaran di sekolah sekarang harus belajar di rumah saja melalui perangkat pintar (*smartphone*) atau sejenisnya. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan murid sementara ditiadakan, hal itu menimbulkan beberapa permasalahan baru.

Sistem pembelajaran yang semula tatap muka kini harus dilakukan secara daring. Namun, pembelajaran dengan cara daring tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa. Seperti halnya yang terjadi di Pekalongan, menanggapi hal tersebut Dinas Pendidikan Kota Pekalongan memberikan alternatif pembelajaran *home visit* yakni guru berkunjung ke rumah siswa sebagai langkah evaluasi terhadap metode-metode pembelajaran yang telah dilakukan.

Seperti yang dikutip dari laman resmi Pemerintah Kota Pekalongan, Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, Soeroso mengungkapkan bahwa saat ini penerapan layanan *home visit* telah dilakukan oleh sebagian lembaga sekolah di jenjang PAUD dan TK di Kota Pekalongan. Menurut

Soeroso Dinas Pendidikan mengizinkan pihak sekolah menerapkan layanan *home visit* secara terbatas dengan sistem guru mendatangi ke rumah peserta didik satu per satu agar pemberian pembelajaran bisa merata dan lebih optimal. Kepala Seksi Kurikulum dan Kelembagaan PAUD Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, Sherly juga mengatakan bahwa:

“Dalam penerapannya, metode *home visit* ini bisa dilakukan dengan kesepakatan sekolah dengan atas izin orang tua siswa. Baik guru yang akan memberikan pembelajaran *home visit* maupun siswanya diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai langkah antisipasi penularan Covid-19.”⁸

Kegiatan belajar mengajar secara daring menyebabkan motivasi belajar mandiri siswa menurun. Motivasi seseorang sangat berperan penting dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Seperti halnya orang pada umumnya, seorang siswa juga membutuhkan motivasi untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi akan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Selain itu dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri sendiri juga bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat tidak akan mau dirinya menjadi beban bagi orang lain, sebab ia memiliki tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan porsi dan kewajibannya.

Ditiadakannya proses belajar mengajar tatap muka berdampak pada guru maupun siswa. Tanpa adanya tatap muka guru dituntut lebih keras lagi dalam berinovasi memberikan materi yang dapat dipahami oleh

⁸ <http://pekalongankota.go.id/berita/metode-home-visit-jadi-solusi-alternatif-pembelajaran-di-tengah-pandemi.html> diakses tanggal 08 Oktober 2020.

siswa, begitupun siswa dituntut untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru meskipun tanpa tatap muka. Menurut informasi yang saya dapatkan dari wawancara dengan Ibu Ritaningsih Sudjoko selaku Koordinator Guru BK MTs Negeri 6 Bantul mengatakan bahwa:

“Tidak adanya tatap muka dengan durasi yang cukup lama membuat para siswa merasa bosan, ditambah pengawasan orang tua yang kurang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Maka dari itu perlu dilakukan layanan *home visit* untuk mengetahui keadaan siswa di rumah sekaligus menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali siswa.”⁹

Layanan *home visit* di MTs Negeri 6 Bantul menarik untuk diteliti karena seperti dikutip dari laman resmi Kanwil Kemenag Bantul, MTs Negeri 6 Bantul sebagai madrasah yang selalu mengutamakan inovasi dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswanya. MTs Negeri 6 Bantul juga menjadi salah satu peserta peraih Apresiasi Berbagi Praktik Baik Sambut Tahun Ajaran Baru 2020/2021. Hal ini secara resmi diumumkan pada laman kemendikbud, Senin 24 Agustus 2020.¹⁰

Memasuki fase era *new normal* proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun secara daring. Guru memiliki tanggung jawab personal dalam memberikan materi begitupun siswa memiliki tanggung jawab personal dalam belajar dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) daring, mengerjakan tugas-tugas dan mengoptimalkan *smartphone* yang dimiliki sebagai media sumber belajar. Namun dengan pembelajaran

⁹ Wawancara dengan Ibu Ritaningsih Sudjoko, Koordinator BK MTs Negeri 6 Bantul, Wonokromo, 17 November 2020.

¹⁰ <http://diy.kemenag.go.id/7969-mtsn-6-bantul-raih-apresiasi-berbagi-praktik-baik-tingkat-nasional.html> diakses tanggal 08 Oktober 2020.

secara daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti manajemen waktu yang kurang baik, penggunaan *smartphone* yang tidak semestinya, dan sulitnya dalam memahami materi pelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Faktor internal meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi dalam diri siswa itu sendiri. (2) Faktor eksternal meliputi dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari para guru, tenaga pendidikan, teman sekelas, lingkungan masyarakat dan tetangga, kemudian yang paling berpengaruh adalah orang tua dan keluarga. Sedangkan untuk faktor non sosial meliputi keadaan gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar. (3) Faktor pendekatan belajar. Selain kedua faktor di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar.¹¹

Kegiatan belajar mengajar secara daring juga memberi dampak pada proses belajar siswa. Dampak yang dirasakan siswa di antaranya susah memahami materi yang disampaikan, motivasi belajar berkurang, dan sering kali mengalami kebosanan selama di rumah. Adanya pembelajaran secara daring juga menuntut siswa agar bijak dalam

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya Offset, 2010), hlm. 129.

menggunakan *smartphone* dan mampu memanajemen waktu dengan baik. Di sinilah peran guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa selama kegiatan belajar mengajar daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: bagaimana tahap-tahap layanan *home visit* yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang tahap-tahap yang dilakukan guru BK pada layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan yang semakin maju dan terus memberikan inovasi. Hal ini tidak hanya untuk penulis tetapi juga bermanfaat bagi generasi penerus bangsa. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling agar dapat terus berinovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam situasi dan kondisi apapun.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai inovasi dalam memberikan layanan bimbingan konseling khususnya layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi ini merupakan tinjauan dari beberapa referensi yang terkait dengan layanan *home visit*. Sehingga kajian pustaka dalam skripsi ini mengacu pada penelitian-penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Layanan *Home Visit* Untuk Menangani Pengendalian Diri Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali” ditulis oleh Muhammad Rifki Fadli Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020. Hasil penelitian ini layanan *home visit* menitik beratkan pada penanganan pengendalian diri penerima manfaat. Persamaan dengan penelitian Muhammad Rifki Fadli adalah membahas tentang layanan *home visit*. Sedangkan perbedaannya selain objek dan tempat adalah penelitian ini menekankan pada meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa,

sedangkan penelitian karya Muhammad Rifki Fadli menekankan pada pengendalian diri.¹²

2. Skripsi dengan judul “Implementasi Teknik *Home Visit* dalam Menangani Perilaku Agresif Klien Skizofrenia di RPSBM Kota Pekalongan” ditulis oleh Anna Sofiana Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2018. Penelitian karya Anna Sofiana memfokuskan *home visit* pada klien yang mengidap penyakit skizofrenia. Persamaan dengan penelitian karya Anna Sofiana adalah bagaimana mengimplementasikan layanan *home visit*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis memfokuskan pada bagaimana mengimplementasikan layanan *home visit* kepada siswa sedangkan dalam penelitian karya Anna Sofiana fokus kepada klien yang mengidap penyakit skizofrenia.¹³
3. Skripsi dengan judul “Implementasi Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang” ditulis oleh Rini Wijayanti Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Wijayanti

¹² Muhammad Rifki Fadli, *Layanan Home Visit Untuk Menangani Pengendalian Diri Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali*, Skripsi, (Surakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 62.

¹³ Anna Sofiana, *Implementasi Teknik Home Visit dalam Menangani Perilaku Agresif Klien Skizofrenia di RPSBM Kota Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018), hlm. 68.

mengatakan bahwa indikator faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kunjungan rumah (*home visit*) oleh guru bimbingan konseling yakni kurang pemahannya guru BK pada kewajibannya, kurang terampil, dan kurangnya dukungan dari perangkat sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Rini Wijayanti adalah penelitian kualitatif dan mengimplementasikan layanan *home visit* guru BK kepada siswanya. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini fokus pada layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa sedangkan penelitian karya Rini Wijayanti fokus pada layanan *home visit* dalam mengatasi kenakalan siswa.¹⁴

4. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Home Visit* dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kertak Hanyar” ditulis oleh Nor Faizah Rahmi Program Studi Kependidikan Islam-Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2016. Penelitian karya Nor Faizah Rahmi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *home visit* dalam menyelesaikan permasalahan siswa, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan *home visit*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Nor Faizah Rahmi adalah sama-

¹⁴ Rini Wijayanti, *Implementasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang*, (Riau: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. 28.

sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian karya Nor Faizah Rahmi fokus dalam menyelesaikan permasalahan siswa.¹⁵

5. Skripsi dengan judul “Peran Keluarga dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui *Home Visit*)” ditulis oleh Zhelly Widya Martha Mulyono Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Penelitian karya Zhelly Widya Martha Mulyono merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan karya Zhelly Widya Martha Mulyono adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada bagaimana layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa sedangkan penelitian karya Zhelly Widya Martha Mulyono yakni studi kasus pada subjek yang diberikan layanan *home visit*.¹⁶

¹⁵ Nor Faizah Rahmi, *Pelaksanaan Home Visit dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kertak Hanyar*, Skripsi, (Banjarmasin: Program Studi Kependidikan Islam-Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), hlm. 87.

¹⁶ Zhelly Widya Martha Mulyono, *Peran Keluarga dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui Home Visit)*, Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah 2017), hlm. 75.

6. Jurnal dengan judul “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri” ditulis oleh Husna Amalia. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan *home visit* untuk mengembangkan ajaran Islam di SDIT al-Azhar Kediri. Penelitian tersebut mengatakan bahwa implementasi *home visit* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua siswa karena dapat mengetahui secara langsung kondisi lingkungan belajar dan perkembangan siswa. Persamaan penelitian ini dengan karya Husna Amalia adalah membahas tentang implementasi *home visit*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa, sedangkan penelitian karya Husna Amalia fokus pada mengembangkan ajaran Islam.¹⁷
7. Jurnal dengan judul “*Home Visit*: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19” ditulis oleh Besse Nirmala dan Haerul Annuar. Penelitian tersebut menganalisis tentang strategi *home visit* yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi PAUD dari rumah daerah 3T di masa pandemi covid-19. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi layanan *home visit* dan dilakukan pada saat pandemi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan

¹⁷ Husna Amalia, “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri”, *Didaktika Religia*, vol. 4:1 (2016), hlm. 78.

penelitian karya Besse Nirmala dan Haeruhl Annuar merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.¹⁸

Sebelum dilakukan penelitian ini, telah banyak penelitian yang membahas tentang layanan *home visit* baik di lembaga sosial maupun di sekolah. Seperti penelitian-penelitian yang telah dicantumkan di atas, banyak persamaan maupun perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya, begitupun dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu penelitian ini dilakukan di tengah pandemi covid-19, di mana layanan *home visit* sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam mengatasi problematika siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu pengambilan data dalam penelitian ini pun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana proses pengambilan data tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan secara daring, terkecuali jika pengambilan data terpaksa harus dilakukan secara langsung namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Layanan *Home Visit*

a. Pengertian Layanan *Home Visit*

Layanan *home visit* adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (konseli) melalui

¹⁸ Besse Nirmala dan Haerul Annuar, "*Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal Obsesi, vol. 5:2, (2021), hlm. 1052.

kunjungan rumah.¹⁹ Selain itu, menurut Prayitno layanan *home visit* juga bermakna upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa (konseli) yang menjadi tanggung jawab guru BK (konselor) dalam pelayanan bimbingan dan konseling.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan *home visit* adalah program pendukung guru BK mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna memudahkan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa.

b. Tujuan Layanan *Home Visit*

Layanan *home visit* atau kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah:

- 1) Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- 2) Untuk pembahasan dan pengentasan masalah siswa.²¹

Di sisi lain Rahman beranggapan bahwa layanan *home visit* memiliki beberapa tujuan di antaranya:

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 241.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 92.

- 1) Mendapatkan data tambahan tentang siswa, yang berkaitan dengan keadaan tempat tinggal siswa.
- 2) Menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tua atau walinya.
- 3) Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggungjawab dan bekerjasama menangani masalah siswa.²²

c. Komponen Layanan *Home Visit*

Menurut Tohirin ada 3 komponen pokok berkenaan dengan layanan *home visit* yaitu kasus, keluarga dan konselor. Adapun penjelasannya adalah:

1) Kasus

Layanan *home visit* difokuskan pada penanganan kasus yang dialami siswa atau konseli yang terkait dengan wali atau keluarga.

2) Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus layanan *home visit* meliputi kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a) Orang tua atau wali siswa.
- b) Anggota keluarga lain.
- c) Orang-orang yang tinggal dalam keluarga yang bersangkutan.
- d) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya.

²² Hibana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, hlm. 77.

e) Kondisi ekonomi dan hubungan rasio emosional yang terjadi dalam keluarga.

3) Konselor

Konselor (guru BK) bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pengguna hasil-hasil layanan *home visit*.²³

d. Teknik Layanan *Home Visit*

1) Format

Menurut Prayitno, format dalam layanan *home visit* ialah format kolaboratif, yaitu format kerjasama dengan pihak lain di luar subjek yang ditangani. Guru BK dalam melakukan layanan *home visit* memerlukan realisasi peran keluarga, sehingga keberhasilan penanganan permasalahan siswa sangat tergantung pada keluarga atau pihak siswa itu sendiri.²⁴

2) Materi

Materi kegiatan dalam layanan *home visit* yakni konselor (guru BK) mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang subjek yang bermasalah (klien) yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, dengan catatan: (1) tidak melanggar asas kerahasiaan klien, (2) semata-mata untuk pendalaman masalah klien dan penuntasan penanganannya, dan (3) tidak merugikan klien dalam kaitannya dengan kedudukan dan

²³ *Ibid.*, hlm. 242-243.

²⁴ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 292.

hubungan kekeluargaan dalam keluarganya, hubungan sosio-emosional, pemberian kesempatan, fasilitas, serta keterkaitan kerja.²⁵

Selain itu Tohirin beranggapan bahwa materi yang dibicarakan dalam layanan *home visit* meliputi kondisi-kondisi: (1) orang tua atau wali siswa, (2) anggota keluarga lainnya, (3) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga siswa, (4) kondisi rumah dan lingkungannya, (5) kondisi ekonomi dan hubungan sosio-emosional dalam keluarga.²⁶

3) Kegiatan

Dalam layanan *home visit*, konselor melakukan wawancara dengan anggota keluarga sesuai dengan permasalahan klien. Pengamatan terhadap berbagai objek dalam keluarga dan lingkungan sekitar dapat dilakukan atas seizin pemiliknya. Konselor tidak diperkenankan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali pihak siswa atau keluarganya telah memberikan izin.

Format kelompok dengan berbagai teknisnya dapat diselenggarakan oleh konselor dengan mengikutsertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah klien. Konseling keluarga merupakan bentuk khusus kegiatan dalam layanan *home visit*. Dalam kegiatan ini tujuan dan syarat-syarat

²⁵ *Ibid.*, hlm. 287.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 232.

serta teknik-teknik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konferensi kasus diterapkan. Keikutsertakan klien dalam konseling keluarga dipertimbangkan.²⁷

e. Metode Layanan *Home Visit*

Metode layanan *home visit* merujuk pada metode bimbingan konseling. Layanan *home visit* merupakan layanan pendukung bimbingan konseling, sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk layanan *home visit*. Metode tersebut berdasarkan dari segi komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana guru BK melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa atau wali siswa. Teknik yang digunakan adalah bimbingan konseling individu dan konseling kelompok.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dengan menggunakan media komunikasi seperti papan bimbingan, brosur, internet, majalah dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, hlm. 294.

²⁸ M. Umar dan Santoso, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 150.

f. Tahap-Tahap Layanan *Home Visit*

Terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan guru BK agar layanan *home visit* berjalan dengan sistematis. Menurut Prayitno dan Erman Amti tahap-tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam layanan *home visit* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan perlunya layanan *home visit* kepada siswa yang bersangkutan. Layanan *home visit* tidak dapat dilakukan sebelum siswa memahami kegunaannya.
- 2) Menyusun rencana dan agenda yang konkret serta menyampaikannya kepada orang tua yang akan dikunjungi. Layanan *home visit* tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkannya.²⁹

Sedangkan Tohirin menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan *home visit* secara rinci sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya, antara lain:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru BK adalah:

- a) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan layanan *home visit*.
- b) Menyampaikan pada siswa tentang pentingnya layanan *home visit*.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 324.

- c) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga.
- d) Menetapkan materi atau data yang akan diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan layanan *home visit* ini yang seharusnya dilakukan guru BK adalah:

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan *home visit* kepada berbagai pihak terkait.
- b) Melakukan layanan *home visit* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 1. Bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarganya.
 2. Membahas permasalahan siswa.
 3. Melengkapi data.
 4. Mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya.
 5. Menyelenggarakan konseling kepada keluarga apabila memungkinkan.
 6. Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atas suatu objek tertentu. Dalam suatu layanan atau program evaluasi ini harus dilakukan, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

4) Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil layanan *home visit*.

5) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini yang dilakukan oleh seorang guru BK adalah:

- a) Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan layanan *home visit* lanjutan atau tidak.
- b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil layanan *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

6) Laporan

Pada tahap laporan ini guru BK melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun laporan kegiatan layanan *home visit*.
- b) Menyampaikan laporan kegiatan layanan *home visit* kepada berbagai pihak terkait.

c) Mendokumentasikan laporan layanan *home visit*.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, tahap-tahap layanan *home visit* meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Teori ini menjelaskan pelaksanaan layanan *home visit* secara umum bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa akan tetapi semua permasalahan siswa. Dalam penelitian ini layanan *home visit* yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa, akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam materi yang disampaikan yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek atau objek yang diberikan layanan.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar Mandiri

a. Pengertian Motivasi Belajar Mandiri

Sadirman menjelaskan bahwa istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam maupun luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai situasi kondisi intern (kesiapsiagaan).³¹

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 249-250.

³¹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

Menurut Peter dan Yenny dalam kamus besar bahasa Indonesia belajar bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³² Slameto juga merumuskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³

Hamzah mengatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri akan mengendalikan dirinya untuk merencanakan dan membuat keputusan penting. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri, kekuatan batin, dan keinginan untuk memenuhi harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mandiri adalah perasaan ingin belajar yang dipicu karena adanya dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang secara mandiri yakni mampu mengendalikan sekaligus mengatur pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif secara bebas untuk menguasai kompetensi tanpa adanya tekanan melainkan murni berasal dari keinginan sendiri. Motivasi belajar

³² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 997.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 13.

mandiri berarti seseorang terdorong untuk menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai kompetensi tertentu tanpa membebani orang lain.

b. Unsur-Unsur Motivasi Belajar Mandiri

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada enam unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi apa yang diinginkan akan memperkuat semangat belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan belajar

Dibutuhkan berbagai kemampuan dalam belajar.

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikirnya secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3) Kondisi jasmani dan rohani

Siswa merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi motivasi belajarnya.

4) Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Cara guru mengelola suasana belajar dalam kelas juga memengaruhi motivasi belajar siswa.

5) Upaya guru dalam proses belajar.

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri, mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian, dan menarik perhatian siswa agar tetap semangat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁴

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Tinggi

Orang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Menurut Nana Sudjana bahwa siswa yang memiliki motivasi dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 89-90.

- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁵

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Rendah

Seseorang yang tidak memiliki motivasi atau motivasinya rendah dalam hidupnya dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada dirinya, begitupun pada siswa. Berikut ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, di antaranya:

- 1) Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 2) Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- 3) Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”.
- 4) Tidak memerhatikan instruksi guru.
- 5) Tidak meminta bantuan siapapun saat dia butuh.
- 6) Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
- 7) Tidak menanggapi nasihat guru untuk dicoba.
- 8) Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri.
- 9) Mudah sekali patah semangat.
- 10) Berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah dengan alasan demam dan sebagainya.³⁶

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdikarya, 2016), hlm. 61.

³⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 522.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni suatu model pencarian fakta status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu proses peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.³⁸ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian dapat berupa benda, hal-hal atau orang.³⁹ Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara disengaja sesuai dengan kriteria yang diperlukan.⁴⁰ Dari teori yang ada dapat diartikan bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang akan diikuti sertakan dalam

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 11.

³⁸ Sedar Mahayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hlm. 33.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 152.

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 70.

penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Kriteria subjek adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek dari pihak MTs Negeri 6 Bantul yakni Ibu Ritaningsih Sudjoko selaku Koordinator BK dan Ibu Sutarti selaku Guru BK.
 - 2) Tiga orang siswa di MTs Negeri 6 Bantul, dengan beberapa kriteria yaitu siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan siswa yang selama kegiatan belajar mengajar terlambat atau tidak mengisi presensi. Siswa dengan kriteria tersebut di antaranya MLAR, HH, MMBD.
 - 3) Orang tua MMBD yakni Ibu M, pengasuh pondok dari HH yakni Bapak MKF, pengasuh pondok dari MLAR yakni Bapak AH.
- b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek dan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan bahan paling penting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data merupakan hal yang strategis,

karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Deddy wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya (narasumber) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, memiliki susunan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Di sisi lain wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.⁴²

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terstruktur. Sebab dalam wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun dalam penyampaian

⁴¹ M. Dunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Madia, 2012), hlm. 163-164.

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180-181.

tidak selalu berdasar pada pedoman wawancara. Wawancara difokuskan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Kepada siswa untuk memperoleh data tentang data pribadi, keluarga, kegiatan sehari-hari, kendala dalam belajar, perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukan layanan *home visit* serta manfaat apa yang didapatkan dari layanan *home visit* yang dilakukan guru BK MTs Negeri 6 Bantul. Kepada orang tua atau wali siswa untuk memperoleh data berupa tingkah laku siswa sebelum dan sesudah diberi layanan *home visit*, sikap orang tua jika anak malas, kegiatan sehari-hari anak di rumah, dan data tentang apa yang diketahui terkait layanan *home visit*.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁴⁴ Metode

⁴³ Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146.

ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul. Melalui observasi penulis memperoleh data tentang pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan *home visit*. Penulis juga mendapatkan data berupa situasi dan kondisi ruang BK, MTs Negeri 6 Bantul, kegiatan siswa selama pandemi, situasi dan kondisi tempat tinggal siswa, pelaksanaan layanan *home visit* dan bertemu langsung baik dengan wali maupun siswa yang diberi layanan *home visit* agar motivasi belajarnya meningkat.

c. Dokumentasi

Menurut Deddy dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adanya dokumentasi sebagai data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁵ Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan, dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lain. Metode dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai data pribadi siswa yang diberi layanan *home visit*, profil sekolah, program BK, dan bukti adanya pelaksanaan layanan *home*

⁴⁵ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 195.

visit dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan yaitu berupa foto, dokumen cetak, dan dokumen tertulis.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Maksud dari teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari teknik triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷

Triangulasi sumber data digunakan penulis dengan melakukan observasi pada 8 subjek yang berkaitan dengan tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa. Untuk menguji keabsahan data penulis melakukan wawancara pada 2 informan pertama guru BK, 3 siswa MTs Negeri 6 Bantul, dan 3 orang tua atau wali siswa. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah guru BK MTs Negeri 6 Bantul memberikan tips dan trik tentang belajar mandiri di rumah?”. Hal serupa juga dilakukan oleh penulis ketika telah mendapat data dari guru BK, penulis juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber lain yaitu siswa beserta walinya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 372.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 373.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuan-temuan yang ada dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya memperlihatkan data dan kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data mengenai tahap-tahap layanan

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334-335.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 337.

home visit dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰ Melalui penyajian data, data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

Setelah data hasil dari wawancara, observasi, dan dikumentasi masuk pada masing-masing tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penulis menyusun data dan dianalisis dalam bentuk naratif, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dan bermakna.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Nasution penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin.⁵¹

Setelah data terkumpul, disajikan dan dideskripsikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 345.

⁵¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), hlm.

dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

B. Saran

Adapun saran terkait dengan pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa MTs Negeri 6 Bantul antara lain:

1. Untuk Guru Bimbingan Konseling

Terus berinovasi dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling, mengembangkan kerja sama yang solid dengan seluruh elemen sekolah, baik itu guru mata pelajaran, wali kelas, kepala madrasah dan juga jajarannya. Memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain yang dapat berkolaborasi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat berdamai dengan situasi dan kondisi pembelajaran secara daring, tetap sabar dan semangat meskipun dalam memahami materi yang disampaikan lebih sulit dari pembelajaran

secara tatap muka. Selain itu siswa juga diharapkan sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar, bijak dalam menggunakan waktu dan *handphone*.

3. Untuk Orang Tua atau Wali Siswa

Orang tua atau wali siswa diharapkan dapat memahami keadaan anak. Terus melakukan pendampingan agar anak merasa nyaman dan merasa diperhatikan. Jangan berhenti untuk memberikan pendidikan berkualitas untuk anak apapun situasi dan kondisi yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- A. M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Nirmala, Besse dan Annuar, Haerul, 2021, *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi*, vol. 5:2.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadli, Muhammad Rifki, *Layanan Home Visit Untuk Menangani Pengendalian Diri Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali*, Skripsi, Surakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Febriana, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tingkat.html> diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 14.57 WIB.
- <http://diy.kemenag.go.id/7969-mtsn-6-bantul-raih-apresiasi-berbagi-praktik-baik-tingkat-nasional.html> dikutip pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 pukul 12.36 WIB.
- <https://www.mtsn6bantul.sch.id/profile/> diakses pada tanggal 4 Maret 2021.
- Amalia, Husna, (2016), Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri, *Jurnal Didaktika Religia*, vol. 4:1.
- Martha Mulyono, Zhelly Widya, *Peran Keluarga dalam Proses Penyembuhan Penerima Manfaat Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Melalui Home Visit)*, Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah 2017.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudjiman, Haris, *Manajemen Pelatihan: Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Posdakarya Offset, 2010.
- Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara: 2009.
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rahman, S. Hibana, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rahmi, Nor Faizah, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kertak Hanyar*, Skripsi, (Banjarmasin: Program Studi Kependidikan Islam-Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sofiana, Anna, *Implementasi Teknik Home Visit dalam Menangani Perilaku Agresif Klien Skizofrenia di RPSBM Kota Pekalongan*, Skripsi, Pekalongan, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdikarya, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusumawati, Desak P E Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umar M dan Santoso, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Uno Hamzah B., 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Rini, *Implementasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang, Riau: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2018.

